

ANALISIS DAMPAK SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU DI MTSN 1 KEPULAUAN SULA

Syarif Umagapi *

MTs.N 1 Sanana, Maluku Utara, Indonesia

*Corresponding Email: umagapisyarif56@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian tindakan sekolah untuk menggali peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di MTsN 1 Kepulauan Sula. Penelitian ini menyoroti langkah-langkah tindakan, mulai dari diagnosa masalah yang melibatkan identifikasi permasalahan guru dalam pelaksanaan tugas pokoknya, hingga implementasi rencana tindak lanjut melalui workshop, pelatihan, dan evaluasi hasil. Temuan menunjukkan bahwa supervisi yang diarahkan pada pemberian bimbingan dan pelayanan secara individual dan kelompok dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru. Abstrak ini merangkum pendekatan penelitian tindakan sekolah sebagai strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus pada pembimbingan kepala sekolah untuk peningkatan kualitas guru di sekolah menengah.

Kata Kunci : Guru, PTS, Supervisi

ABSTRACT

In this study, the method of school action research is used to explore the role of the head of school in improving the quality of teachers and learning in MTsN 1 Sula Islands. The study highlights the steps of action, ranging from the diagnosis of problems involving the identification of problem teachers in the performance of their basic tasks, to the implementation of follow-up plans through workshops, training, and evaluation of results. The findings suggest that supervision directed at the provision of guidance and services individually and in groups can have a positive impact in improving the skills and professionalism of teachers. This abstract summarizes the approach to school action research as an effective strategy in improving the quality of education with a focus on the guidance of the head of school for improving teacher quality in secondary schools.

Keywords : Teachers, PTS, Supervisors

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dan guru juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan proses pendidikan (Adiyana. Adam et al., 2023) Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya (Nahdatul Hazmi, 2019;) Tugas pokok guru antara lain: (1) mendeskripsikan isi mata kuliah, yaitu tugas guru merumuskan rencana pembelajaran, seperti membuat rencana tahunan, semester, mingguan, harian, dan sebagainya; (2) melaksanakan pembelajaran, yaitu, guru memilih metode dan menggunakan alat/media pembelajaran Tugas mengkomunikasikan tujuan dan materi pembelajaran; (3) Melaksanakan evaluasi/penilaian; (4) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab; (5) Mengamalkan disiplin yang luas. (Syarifuddin, S.

2018).

Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengerahkan seluruh potensi kemampuan guru agar tugas pokok tersebut dapat terlaksana dengan lancar. Sebagai bagian dari tenaga kependidikan, kepala sekolah mempunyai kedudukan yang strategis (Edi Elisa a.all, 2022). Kepala sekolah tidak hanya sekedar manajer tetapi juga supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah, terutama tenaga pendidik/guru. Sebagai pengawas, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan dan menjamin kualitas guru (Idzhar, M. I. (2016).). Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat mengambil posisi strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui kegiatan pengawasan. Permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran tentu beragam dan harus dipecahkan.

Kepala sekolah bertanggung jawab membantu, membimbing, dan membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya (Idzhar, M. I. 2016). Kegiatan yang membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru disebut supervisi (Juhji, J. (2016)). Pengawasan yang efektif dan berkesinambungan oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap perbaikan dan penyempurnaan cara kerja guru secara berkelanjutan. Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pelaksanaan pembelajaran guru (Zein, I. 2016)..

Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. (Darmadi, H. (2015)

Pentingnya kegiatan inspeksi sekolah sangat relevan untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Supervisi merupakan upaya memberikan pelayanan kepada guru secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pembelajaran (Hazmi, A. 2019). Kata kunci pemberian pengawasan pada akhirnya adalah pemberian pelayanan dan bantuan (Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan meliputi : (a) perencanaan tindakan berdasarkan kepada permasalahan yang dihadapi; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan dan pengumpulan data; (d) analisis data hasil penelitian; (e) refleksi (perenungan) hasil analisis; (f) perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus perencanaan tindakan, pelaksanaan/ observasi, analisis data dan refleksi. (Johnson, M. B., & Brown, K. L. (2019)

Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru MTsN 1 Kepulauan Sula yang berjumlah 5 orang, terdiri dari 1 orang guru Aqidah Ahlak, 1 orang guru IPA, 1 orang guru IPS orang guru Penjas, 1 orang guru Bahasa Inggris Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : (1) data tentang pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran; (2) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar; (3) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dari ketiga sumber data di atas diperoleh

data tentang pelaksanaan tugas pokok guru.(Smith, J. A. (2021)

Menurut Susman & Evered, 1978, terdapat 5 tahapan dalam Penelitian tindakan diantaranya adalah :

1. Diagnosing

yakni identifikasi Permasalahan Utama yang dimiliki subyek penelitian yang ingin diselesaikan atau diubah. Identifikasi permasalahan ini tidak dilakukan dengan menyederhanakan permasalahan atau memecahnya hanya sebatas permasalahan entitas-entitas tertentu (misal aspek teknologinya saja, aspek manusianya saja, atau aspek prosesnya saja), namun melihat permasalahan secara utuh dalam konteks organisasi. Dalam penelitian ini diagnostik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan guru MTsN 1 Kepulauan Sula belum melaksanakan pelaksanaan tugas pokok dengan baik seperti tidak membuat RPP, tidak menggunakan Media dalam pembelajaran dan tidak membuat buku tindak lanjut evaluasi

2. ActionPlanning

Pada tahap ini Peneliti melakukan kerja-sama merumuskan tindakan-tindakan secara organisasi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Dalam hal ini peneliti melakukan perencanaan untuk Mengembangkan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian awal yaitu merancang strategi untuk meningkatkan hal-hal yang masih terlihat lemah pada Pelaksanaan Tugas Pokok Guru dengan membuat kegiatan-kegiatan

3. Action Taking

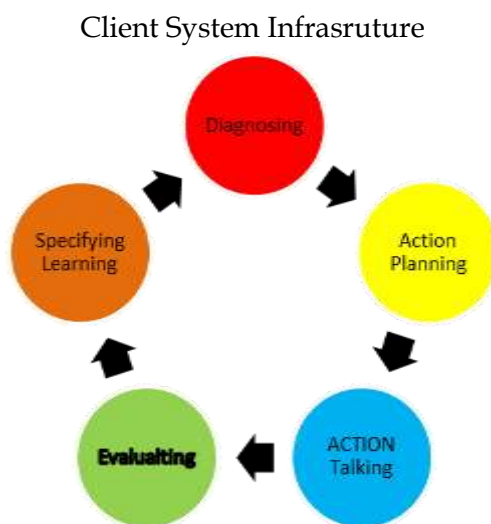
Setelah perencanaan kegiatan di buat, selanjutnya kegiatan tersebut diimplementasikan yaitu membuat workshop penyusunan RPP, Bagaimana cara memberi materi pelajaran dengan baik pada saat awal hingga akhir proses pembelajaran, bagaimana penerapan model pembelajarannya dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran

4. Evaluating

Selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi penerapan hal-hal yang disampaikan pada saat workshop. Proses evaluasi mencakup menganalisis apakah efek-efek yang menurut teori akan terjadi dari tindakan yang dilakukan benar-benar terjadi? dan apakah efek-efek tersebut menyelesaikan Masalah yang ingin dipecahkan atau tidak. Hasil evaluasi ini akan di kaji, jika implementasi kegiatan workshop pada pembelajaran membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran maka akan dipertahankan tetapi, jika target pencapaian tidak sesuai harapan maka akan dilaksanakan bentuk bimbingan kepada guru dengan teknis atau metode yang lain

5. Specifying Learning

Specifying learning (menentukan pembelajaran) adalah langkah terakhir dalam proses penelitian tindakan, pada MTsN 1 Kepulauan sula, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi ketidak jelasan tujuan pembelajaran, kesulitan dalam menilai siswa, ketidak efektifan dalam merancang materi pembelajaran dan tidak adanya pengelolaan kelas yang efektif (Susanto, Tony Dwi (2020)



Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah wawancara, angket, dan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap RPP dan batas pelajaran. Agar mengamati pelaksanaan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Serta untuk mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap analisis soal, analisis buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data antara lain, data masing-masing indikator yang dianggap besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Pelaksanaan tugas pokok guru diamati dan dianalisis berdasarkan fakta yang ada atau terlaksana. Indikator yang sudah terlaksana diberi bobot nilai sesuai dengan kenyataan yang diamati.

Agar mengamati pelaksanaan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Serta untuk mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap analisis soal, analisis buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data antara lain, data masing-masing indikator yang dianggap besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Pelaksanaan tugas pokok guru diamati dan dianalisis berdasarkan fakta yang ada atau terlaksana. Indikator yang sudah terlaksana diberi bobot nilai sesuai dengan kenyataan yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi tanggung jawab pendidikan desain guru dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru. Pelaksanaan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan dapat dilihat dari aspek kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup kegiatan pendidikan, penyampaian modul, penggunaan

program, peralatan/media pendidikan, dan lain-lain. Informasi pelaksanaan asesmen pendidikan akan dicermati dari analisis masalah, analisis nilai baru, dan program tindak lanjut persiapan guru.

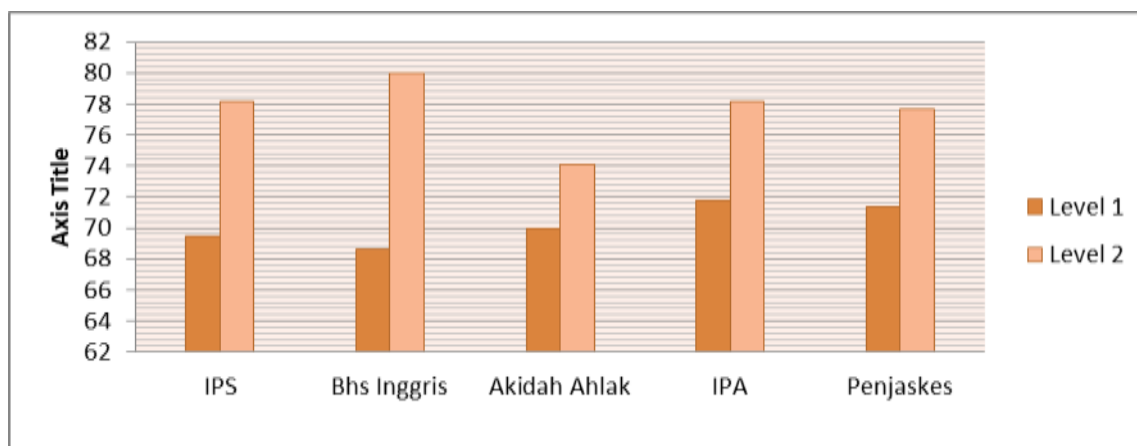
Tabel 1. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pada Mtsn 1 Kep. Sula(Siklus 1)

Aspek OPbservasi	Karakteristik Guru				
	IPS	Bhs Inggris	Akidah Ahlak	IPA	Penjaskes
RPP	70	70	80	80	70
Silabus	70	70	75	80	70
Alat/Media pembelajaran	65	65	65	65	80
Kegiatan membuka Pelajaran	70	65	65	70	65
Penyampaian Materi	80	80	80	80	80
Penggunaan Metode	70	65	65	70	80
Kegiatan penutup Pembelajaran	65	65	65	65	65
Analisis Butir Soal	70	70	70	70	70
Analisis Hasil Evaluasi	70	70	70	70	70
Refleksi Diri	70	70	70	70	70
Buku Nilai Program tindak lanjut	70	65	65	70	65
Jumlah	765	755	770	790	785
Rata-rata	69,5	68,6	70,0	71,8	71,4
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data hasil penngamatan peneliti dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas pokok guru perlu diperbaiki sesuai dengan standar nilai. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus kedua. Setelah refleksi atau pertimbangan selesai, pertemuan secara individu dilakukan dengan masing-masing guru untuk memberikan arahan dan petunjuk. Mereka juga menyepakati untuk melakukan tindakan supervisi tambahan untuk memperbaiki hal-hal yang dibahas dalam refleksi. Kepala sekolah akan melakukan demonstrasi mengajar untuk memperbaiki RPP sebelum supervisi. Setelah demonstrasi mengajar, guru akan menyampaikan tentang tindak lanjut perbaikan. Koreksi dan penguatan yang disepakati selama diskusi dimasukkan ke dalam catatan pelaksanaan supervisi.

Tabel 2. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pada Tindakan :Level 2

Aspek Observasi	Karakteristik Guru				
	IPS	Bhs Inggris	Akidah Ahlak	IPA	Penjaskes
RPP	85	85	85	85	80
Silabus	80	80	80	85	85
Alat/Media Pembelajaran	70	80	70	70	85
Kegiatan membuka Pelajaran	80	80	70	75	70
Penyampaian Materi	70	80	70	85	85
Penggunaan Metode	80	80	70	75	85
Kegiatan Penutup Pembelajaran	80	80	75	70	70
Analisis Butir Soal	80	80	75	80	75
Analisis Hasil evaluasi	75	75	75	75	75
Refleksi diri	80	80	75	80	75
Buku Nilai Program tindak lanjut	80	80	70	80	70
Jumlah	860	880	815	860	855
Rata-rata	78,2	80,0	74,1	78,2	77,7
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik



Gambar 1. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel siklus II Semua guru telah melakukan tugas pokoknya dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh data yang ditunjukkan pada grafik di atas. Semua guru telah melakukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan refleksi dan diskusi dengan kepala sekolah beserta. Guru-guru ini terlihat aktif dan inovatif dalam menciptakan media dan alat pembelajaran. Semua guru telah menunjukkan upaya mereka untuk melaksanakan evaluasi sesuai dengan aturan.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa guru MTsN 1 Kepulauan Sula belum melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Terbukti bahwa terdapat guru yang gagal membuat perencanaan pembelajaran, menggunakan alat dan media dalam pembelajaran, Tidak melaksanakan kegiatan penutupan pembelajaran dan tidak membuat buku nilai program tindak lanjut. Hasil penelitian tindakan siklus pertama menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan tugas pokok guru. Namun, masih dianggap jauh dari harapan yang realistis. Kepala sekolah mengadakan pertemuan secara individu dengan masing-masing guru yang diawasi untuk membicarakan pelaksanaan tugas pokok guru, memberikan arahan dan petunjuk, dan menyetujui tindakan supervisi berikutnya. Pertemuan ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan tugas pokok guru dengan efektif.

Kepala sekolah mengadakan kegiatan demonstrasi mengajar untuk memaksimalkan hasil pembinaan dan supervisi mereka. Kepala sekolah harus menunjukkan metode mengajar yang efektif yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik untuk membantu guru menyelesaikan tugas mereka. Setelah kegiatan siklus I selesai, demonstrasi mengajar yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dibahas. Dalam supervisi berikutnya, perbaikan dan penguatan yang disepakati dicatat. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat soal-soal yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk menanamkan sikap saintifik pada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks penelitian tindakan ini, pendekatan yang diambil oleh kepala sekolah dan peneliti menggambarkan suatu siklus perbaikan yang sistematis dan holistik

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Tahap diagnosa memberikan landasan yang kuat dengan mengidentifikasi masalah secara menyeluruh, sementara tahap perencanaan tindakan melibatkan kolaborasi antara peneliti dan pihak terkait untuk merumuskan strategi yang tepat. Langkah berikutnya, pelaksanaan tindakan, menunjukkan komitmen dalam menerapkan rencana dengan mengadakan workshop dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru. Evaluasi yang cermat mengukur dampak tindakan dan memberikan dasar yang objektif untuk perbaikan lebih lanjut. Tahap akhir, menentukan pembelajaran, menyoroti pentingnya penetapan tujuan yang jelas dan keterampilan evaluasi yang memadai dalam konteks pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian tindakan memberikan metode yang efektif untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan memperbaiki tantangan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien dan bermakna bagi siswa serta membantu guru dalam memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research*, 6(2), 170-176.
- Adiyana Adam. (2023). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29-37.
- Darmadi, H. (2015). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 1-12.
- Edi Elisa^{1*}, Zurweni², I Gede Wiratmaja¹, I Nyoman Pasek Nugraha¹, Gede Widayana (2022) Peningkatan Keterampilan Dasar Laboratorium Kimia Teknik melalui Praktikum Mandiri Berbantuan Media Laboratorium Virtual di Masa Pandemi Convid 19. *Journal Of the Indonesian Socviety of Integrateg Cemistry .JISIC*. Vol.14 No 1, Juni 2022
- Idzhar, M. I. (2016). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 10 Matraman Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10).
- Hazmi, A. (2019). The Principal's Role in Improving Teacher's Professional Competence in Muhammadiyah Primary Schools in Yogyakarta. *Journal of Educational Social Studies*, 8(1), 23-30.
- Johnson, M. B., & Brown, K. L. (2019). Exploring the Efficacy of Action Research in School Settings. *Journal of Educational Studies*, 36(4), 567-580.
- Juhji, J. (2016). The Role of School Principal Leadership and Supervision in Improving Teacher Performance at State Primary Schools in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 1-9.
- Nahdatul Hazmi (2019) Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran , Vol 2 No 1 (2019): JOEAI (Journal of Education and Instruction)
- Nugraha, I. N. P., Elisa, E., & Wiratmaja, I. G. (2022) Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru SLB Negeri 1 Buleleng Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran SIBI Berbasis Powtoon.

- Rosyadi, S., & Pardjono. (2015). The Role of School Principal in Improving Teacher's Professional Competence. *International Education Studies*, 8(5), 1-8.
- Smith, J. A. (2021). Enhancing School Improvement: A Comprehensive Study of Action Research Methods. *Educational Research Journal*, 45(2), 123-135. <https://doi.org/xxxxxx>
- Susanto, Tony Dwi (2020,)Metode Penelitian Tindakan (Action Research). Notes Tony Dwi Susanto. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/09/05/metode-penelitian-tindakan-action-research/>
- Syarifuddin, S. (2018). Guru profesional: Dalam tugas pokok dan fungsi (Tupoksi). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(01), 64-84.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). Effective School Management: Principal's Role in Improving Teacher's Performance. *International Journal of Research in Education and Science*, 8(1), 255-266.
- Yulia Elfrida Yanty Siregar Nirwan Pohan,(2020) Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru: Penelitian Tindakan Sekolah. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801 Vol 11, No 2
- Zein, I. (2016). The Principal's Supervision, Teacher's Performance, and School Achievement: A Comparative Study Between Islamic and Public Junior High Schools in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(20), 1-7.